

KESALAHAN PEMAHAMAN ATAS REDUPLIKASI (重叠 *chóngdié*) DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2018 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Parwathi Dewi Abizar

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Parwathi.17020774015@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang seringkali dilakukan adalah kesalahan berbahasa dalam penggunaan reduplikasi. Kesalahan dalam penggunaan reduplikasi tersebut juga dialami oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penggunaan reduplikasi apa yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya serta faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa soal tes dan lembar angket. Berdasarkan hasil dari kuisioner yang berupa soal tes dan angket yang dibagikan melalui *google form*, dapat diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2018 Program Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya melakukan kesalahan paling banyak pada kategori kesalahan salah formasi yaitu 86,2 % atau sebanyak 56 mahasiswa. Kesalahan tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sulitnya materi mengenai reduplikasi bahasa Mandarin, jarang menggunakan reduplikasi dalam bahasa Mandarin, serta kurangnya pemahaman akan penggunaan dari setiap bentuk-bentuk reduplikasi dalam bahasa Mandarin.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, reduplikasi, kalimat Bahasa Mandarin

Abstract

One form of language error that is often made is a language error in the use of reduplication. The error in using reduplication was also experienced by students of the 2018 batch of the Surabaya State University Mandarin Language Education Program. This research was conducted to find out what forms of reduplication errors were made by the 2018 students of the Mandarin Language Education Program at the State University of Surabaya and what factors caused these errors. Researchers will use descriptive qualitative research methods using data collection instruments in the form of test questions and questionnaire sheets. Based on the results of the questionnaire in the form of test questions and questionnaires distributed via *google form*, it can be seen that the 2018 students of the Mandarin Language Education Program at the State University of Surabaya made the most mistakes in the category of misformation errors, namely 86.2% or 56 students. The error occurred due to several factors, including the difficulty of material regarding reduplication in Chinese, rarely using reduplication in Chinese, and a lack of understanding of the use of each form of reduplication in Chinese.

Keywords: language errors, repetition, Chinese sentence

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai sarana dalam mengungkapkan maksud, akal, perasaan, gagasan atau ide kepada orang lain. Saat pertama kali belajar berbahasa seorang anak akan mempelajari bahasa yang diajarkan oleh ibunya, oleh karena itu bahasa pertama yang di pelajari oleh seorang anak biasa disebut dengan bahasa ibu. Selain bahasa ibu, belajar bahasa kedua atau bahasa

asing juga merupakan hal yang penting untuk di lakukan. Salah satu bahasa asing yang banyak di minati dan memiliki perkembangan yang cukup pesat di Indonesia adalah bahasa Mandarin.

Saat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua akan normal dan wajar jika didalam proses pembelajarannya, seseorang akan mengalami atau melakukan kesalahan dalam berbahasa. Setyawati (2010) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi seperti tujuan, konteks, situasi, media

komunikasi dll, selain itu, kesalahan berbahasa juga berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang di kenal dengan istilah tata bahasa.

Menurut 鲁健冀 dalam 齐琛 (2017) 偏误是学习外语的人在使用外语进行交际时, 从整体上说, 他所使用的形式与所学外语的标准形式之间总有一定的差距, 这表现在语言的各个层面上, 如语音的, 语法的, 词汇的, 篇章的和语用的。 *piān wù shì xuéxí wàiyǔ de rén zài shíyòng wàiyǔ jìnxíng jiāojiè shí, cóng zhěngtǐ shàng shuō, tāsuǒ shíyòng de xíngshì yǔ suǒ xué wàiyǔ de biāozhǔn xíngshì zhī jiān zǒng yǒu yīdìng de chājù, zhè biǎoxiàn zài yǔyán de gègè céngmiàn shàng, rú yǔyīn de, yǔfǎ de, cíhuì de, piānzhāng de, hé yǔ yòng de.* Artinya : Kesalahan berbahasa adalah ketika seorang pembelajar bahasa asing menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi, secara keseluruhan, bentuk bahasa yang dia gunakan dan bentuk bahasa asing yang di pelajari normalnya pasti akan terdapat perbedaan di antara mereka. Hal ini terlihat pada semua tingkatan bahasa, seperti fonetik, tata bahasa, kosa kata, penulisan/text, dan pragmatik.

Menurut Tarigan (2011) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja, yang biasa di gunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasar penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf kesalahan itu. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa makan di harapkan dapat memberi manfaat bagi pengajar khususnya agar dapat mengetahui tingkat pemahaman pelajar, mengetahui faktor penyebab terjadi kesalahan berbahasa tersebut, serta solusi yang tepat dalam mengatasi kesalahan berbahasa yang terjadi.

Terdapat beberapa macam kategori dalam kesalahan berbahasa, menurut Tarigan (2011) dalam kesalahan berbahasa terdapat empat klasifikasi atau taksonomi dalam kesalahan berbahasa, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Taksonomi kategori linguistik, yaitu mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu; 2) Taksonomi siasat permukaan, yaitu klasifikasi yang fokus pada cara perubahan struktur permukaan seperti penambahan, pengurangan, salah formasi dan salah susun; 3) Taksonomi komparatif, yaitu perbandingan antara struktur kesalahan-kesalahan B2 dan tipe konstruksi tertentu; 4) Taksonomi efek komunikatif yaitu, kesalahan dalam taksonomi efek komunikatif di lihat dari perspektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca. Berdasarkan keempat klasifikasi kesalahan berbahasa diatas penelitian ini akan memfokuskan pada analisis kesalahan pada taksonomi siasat permukaan yaitu pada kategori kesalahan penambahan dan salah formasi.

Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang seringkali dilakukan adalah kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan kata dan dampak dari perubahan tersebut. Salah satu proses pembentukan kata dalam morfologi adalah proses reduplikasi atau pengulangan kata. Chaer (2015) berpendapat dalam reduplikasi atau pengulangan sebuah kata dapat mengalami beberapa proses yang berbeda, terdapat proses pengulangan kata secara utuh, pengulangan kata dengan merubah bunyi dan pengulangan pada sebagian kata. 雷蕾 dalam 王先好 (2016) 重叠词是指相同的词, 词素或音节的重叠使用, 是语言常见的修辞手段, 是体现语言音韵美, 形象美, 表达美的典型艺术手法四。 *chóngdié cí shì zhī xiāngtóng de cí, cí sù huò yīnjié de chóngdié shíyòng, shì yǔyán chángjiàn de xiūcí shǒuduàn, shì tíxiàn yǔyán yīnyùn měi, xíngxiàng měi, biǎodá měide diǎnxíng yìshù shǒufǎ sì.* Artinya : Kata reduplikasi adalah mengacu pada penggunaan kata, morfem, atau suku kata yang sama yang di lakukan pengulangan, merupakan metode yang umum digunakan dalam bahasa, dan merupakan ekspresi yang mencerminkan keindahan bahasa, fonologi, citra, dan ekspresi keindahan.

Menurut 孙景涛 (2008) 重叠是一种形态构词手段, 在重叠过程中, 一个形式得到重复, 从而产生出一个新的意义, 重叠的运作是为了给某一特定意义以形式载体, 重叠是在语音与语法 (或语义) 的界面上运作的形态构词机制。 *chóngdié shì yī zhǒng xíngtài gòu cí shǒuduàn, zài chóngdié guòchéng zhōng, yīgè xíngshì dédào chóngfù, cóng'ér chǎnshēng chū yīgè xīn de yìyì, chóngdié de yùnzuo shì wèile gěi mǒu yī tèdìng yìyì yǐ xíngshì zàitǐ, chóngdié shì zài yǔyīn yǔ yǔfǎ (huò yǔyì) de jièmiàn shàng yùnzuo de xíngtài gòu cí jīzhì.* Artinya : Reduplikasi merupakan salah satu cara pembentukan kata dalam morfologi. Dalam proses reduplikasi, suatu bentuk yang mangalami pengulangan akan menghasilkan makna baru. Penggunaan reduplikasi dilakukan untuk memberikan beberapa makna khusus lain dari bentuk awal, dan reduplikasi adalah mekanisme pembentukan kata yang dilakukan sebagai penghubung antara fonetik dan tata bahasa (atau semantik).

Menurut Suparto (2003) dalam bahasa Mandarin terdapat empat jenis pengulangan kata atau reduplikasi berdasarkan kelas katanya, yaitu: pengulangan kata benda, pengulangan kata bantu bilangan, pengulangan kata kerja dan pengulangan kata sifat. Setiap kelas kata dalam bahasa Mandarin memiliki beberapa bentuk atau pola reduplikasi yang digunakan, dalam setiap kelas kata terdapat beberapa bentuk reduplikasi yang sama akan tetapi memiliki makna yang berbeda, dan juga terdapat beberapa bentuk reduplikasi yang tidak memiliki

kesamaan dan hanya dapat di gunakan pada kelas kata tertentu saja. Berikut beberapa bentuk atau pola reduplikasi berdasarkan kelas kata dalam bahasa Mandarin:

- a) Reduplikasi atau pengulangan kata benda (名词重叠)

Reduplikasi atau pengulangan pada kata benda memiliki makna lebih dari satu atau jamak dan memiliki makna setiap atau masing-masing.

Contoh :

- 人人 *rén rén*
Artinya: orang-orang / setiap orang
- 天天 *tiāntiān*
Artinya: setiap hari

- b) Reduplikasi atau pengulangan kata bantu bilangan (数量重叠)

Kata bantu bilangan yang telah di reduplikasi pada umumnya memiliki makna setiap, masing-masing atau satu per satu

Contoh :

春节到了, 家家的门上都挂着灯笼。
chūn jié dào liǎo , jiā jiā de mén shàng dōu guà zhāo dēng lóng .

Artinya: festival musim semi telah tiba, pada setiap pintu rumah tergantung lampion..

- c) Reduplikasi atau pengulangan kata kerja (动词重叠)

1. Bentuk Reduplikasi AA

Bentuk reduplikasi ini di gunakan pada kata kerja yang hanya memiliki satu morfem tunggal atau satu suku kata (单音节动词), serta memiliki makna atau mengindikasikan suatu pekerjaan atau tindakan yang dilakukan dengan cepat dan dalam waktu yang singkat serta tidak berlangsung lama.

Contoh :

- 看看 *kàn kàn*
Artinya: melihat- lihat
- 尝尝 *cháng cháng*
Artinya: mencicip-cicipi

2. Bentuk Reduplikasi ABAB

Bentuk reduplikasi ABAB digunakan pada kata kerja yang memiliki dua suku kata (双音节动词). Contoh :

- 讨论讨论 *tǎolùn tǎolùn*
Artinya: berdiskusi-diskusi
- 休息休息 *xiūxi xiūxi*
Artinya: beristirahat-istirahat

- d) Reduplikasi atau pengulangan kata dalam kata sifat

1. Bentuk AA

Yaitu pola atau bentuk reduplikasi yang digunakan pada kata sifat yang memiliki satu suku kata (单音节形容词) dan memiliki makna untuk mengungkapkan suatu derajat atau tingkatan.

Contoh :

- 慢慢 *màn màn*
Artinya : sangat pelan
- 大大 *dà dà*
Artinya : sangat besar

2. Bentuk AABB

AABB merupakan pola reduplikasi yang digunakan pada kata sifat yang memiliki dua suku kata (双音节形容词).

Contoh :

- 干干净净 *gàngānjìngjìng*
Artinya : sangat bersih
- 高高兴兴 *gāogāoxìngxìng*
Artinya : sangat bahagia

3. Bentuk ABAB

Yaitu bentuk dari reduplikasi kata sifat keadaan yang memiliki dua suku kata (双音节状态形容词). kata sifat keadaan merupakan kata sifat yang menjelaskan keadaan atau kondisi tertentu, kata sifat ini biasanya di gunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan ciri-ciri dari suatu hal maupun suatu keadaan.

Contoh :

- 漆黑漆黑 *qīhēi qīhēi*
Artinya : hitam pekat
- 血红血红 *xiěhóng xiěhóng*
Artinya : darah merah

Dalam penggunaan kata reduplikasi pada suatu kalimat bahasa Mandarin terdapat beberapa kaidah atau aturan yang membatasi pemakaian kata reduplikasi tersebut dalam suatu kalimat bahasa Mandarin. Menurut 卢福波 (2011) terdapat beberapa batasan atau aturan dalam reduplikasi terutama pada kelas kata kerja dan kerja sifat, aturan atau batasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: a) Reduplikasi pada kata kerja mengungkapkan suatu tindakan yang tidak dapat ditentukan waktu serta apakah tindakan tersebut sudah selesai atau sedang berlangsung sehingga kata “着/过/了” tidak dapat digunakan dalam kalimat reduplikasi ; b) Kata 正在, 一直, 一边 tidak dapat digunakan dalam kalimat reduplikasi kata kerja; c) Kalimat yang menggunakan reduplikasi kata kerja tidak dapat disertai

dengan kalimat pelengkap hasil dari suatu tindakan; d) Kalimat yang di dalamnya terdapat kata reduplikasi tidak perlu ditambahkan dengan kalimat pelengkap keterangan waktu dan tidak dapat ditentukan berapa lama tindakan tersebut berlangsung; e) Kata sifat umumnya digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda atau hal serta suatu keadaan, oleh karena itu tidak di perlukan adanya bentuk negatif, terutama penggunaan kata ” 不 “ ; f) Kata sifat yang telah mengalami proses reduplikasi memiliki makna “sangat/lebih” sehingga dalam penggunaannya tidak di perlukan lagi penggunaan kata keterangan derajat atau tingkatan seperti 很, 特别 dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa contoh bentuk atau pola reduplikasi yang telah dijelaskan diatas, dikarenakan terdapat perbedaan baik dari segi proses pembentukan kata maupun dari segi makna setelah kata mengalami reduplikasi, serta kurang adanya pemahaman mengenai aturan atau batasan kata ulang dalam suatu kalimat bahasa Mandarin, maka wajar jika banyak terjadi kesalahan dalam pembelajaran kata reduplikasi. Kesalahan dalam memahami kata ulang atau reduplikasi tersebut juga di alami oleh mahasiswa angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan pada tanggal 1 Desember 2020 dengan beberapa mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA angkatan 2018, dapat diketahui bahwa walaupun mereka telah mendapat penjelasan dan pembelajaran mengenai bagaimana penggunaan kata ulang atau reduplikasi dalam sebuah kalimat akan tetapi mereka masih tidak begitu memahami dan seringkali kebingungan mengenai perbedaan bentuk dan makna saat penggunaan kata sifat dan kata kerja ketika mengalami proses reduplikasi. Hal tersebut juga di benarkan oleh dosen yang mengajar materi reduplikasi pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA angkatan 2018, berdasarkan wawancara yang di lakukan pada tanggal 8 Januari 2021, beliau menjelaskan bahwa mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA angkatan 2018 biasa melakukan kesalahan pada peletakan kata reduplikasi dalam sebuah kalimat dan juga kesalahan dalam pemilihan bentuk atau pola reduplikasi terutama pola yang berbentuk AABB dan ABAB. Menurut beliau hal yang melatar belakangi mahasiswa melakukan kesalahan tersebut adalah kurangnya pengetahuan dalam membedakan mana kata kerja dan mana kata sifat, pengaruh bahasa ibu juga menjadi salah satu faktor penyebab karena walaupun dalam bahasa Indonesia juga terdapat kata reduplikasi namun reduplikasi dalam bahasa Mandarin memiliki perbedaan dalam hal fungsi dan penggunaannya.

Alasan peneliti memilih mahasiswa UNESA prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2018 sebagai

partisipan untuk sumber data dalam penelitian ini dikarenakan angkatan 2018 merupakan mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin tahun ketiga yang telah mempelajari mengenai materi penggunaan kata ulang atau reduplikasi ini. Selain itu, pada saat pembelajaran dalam kelas mereka telah banyak menjumpai atau menemui berbagai jenis atau pola kalimat yang menggunakan kata ulang atau reduplikasi dalam bahasa Mandarin baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana bentuk kesalahan pemahaman atas reduplikasi (重叠 *chóngdié*) dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya?; 2) Apa faktor penyebab kesalahan pemahaman atas reduplikasi (重叠 *chóngdié*) dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya?. Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan pemahaman atas reduplikasi (重叠 *chóngdié*) dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya; 2) Mendeskripsikan apa faktor penyebab kesalahan pemahaman atas reduplikasi (重叠 *chóngdié*) dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian ini data yang di peroleh bukan hanya disajikan berupa tabel atau diagram saja, akan tetapi, akan di paparkan dan di jelaskan dalam bentuk deskriptif, oleh karena itu, pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Peneliti akan mengalisis kesalahan pemahaman mengenai kata reduplikasi dalam Bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA, setelah peneliti mendapatkan data selanjutnya data yang telah di peroleh akan di analisis serta di lakukan klasifikasi dan deskripsi mengenai apa

saja bentuk kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan pemahaman reduplikasi dalam kalimat bahasa Mandarin berdasarkan hasil dari tes, sedangkan data yang di peroleh dari angket akan di gunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa tersebut.

Sumber Data dan Data Penelitian

Arikunto (2002) menyatakan bahwa apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan, sedangkan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini berupa tes dan angket, sedangkan responden atau subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA yang terdiri dari kelas A dan kelas B yang berjumlah 75 mahasiswa. Pemilihan angkatan 2018 sebagai sumber data dalam penelitian ini di karenakan mahasiswa angkatan 2018 telah mempelajari bahasa mandarin selama kurang lebih tiga tahun dan telah mendapatkan materi tentang reduplikasi atau kata ulang dalam bahasa Mandarin.

Data dalam penelitian ini di peroleh dari jawaban kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2018 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA yang berupa 20 butir soal tes serta 10 butir soal angket mengenai pemahaman reduplikasi atau pengulangan kata dalam bahasa Mandarin. Kesalahan yang di peroleh dari hasil tes akan dianalisis berdasarkan taksonomi siasat terbuka khususnya mengenai penambahan dan salah formasi, sedangkan hasil dari angket akan di analisa untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata reduplikasi dalam bahasa Mandarin.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik untuk pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik angket. Arikunto (2006) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan maupun sarana lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki seseorang maupun kelompok orang. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan soal tes mengenai reduplikasi dalam bahasa Mandarin. Tes berupa soal-soal mengenai reduplikasi dalam bahasa Mandarin tersebut di gunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman mahasiswa angkatan 2018 terhadap penggunaan reduplikasi atau pengulangan kata dalam sebuah kalimat bahasa Mandarin, di samping itu peneliti juga akan

mengetahui bentuk kesalahan apa saja yang banyak di lakukan oleh mahasiswa.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik angket, menurut Arikunto (2006) angket merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahuinya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket yang terdiri dari 10 butir soal yang akan di jawab responden dengan memilih salah satu jawaban yang telah di sediakan. Dalam angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang akan di gunakan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam penggunaan reduplikasi atau pengulangan kata dalam bahasa Mandarin. Hasil dari angket tersebut akan di analisis menggunakan teknik deskriptif dan persentase pada setiap soal yang di kerjakan, sehingga dapat di ketahui jawaban yang di pilih oleh seluruh responden.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Arikunto (2006) intrumen penelitian merupakan alat yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar soal tes dan lembar angket. Lembar soal tes yang di berikan terdiri dari 20 butir soal yang terdiri dari dua bagian, bagian pertama merupakan soal menentukan sebuah kalimat merupakan kalimat yang benar atau salah yang terdiri atas 10 butir soal dan bagian kedua merupakan soal pilihan ganda untuk menentukan bentuk reduplikasi atau pengulangan kata yang tepat yang terdiri atas 10 butir soal. Hasil tes akan di analisis berdasarkan kategori atau bentuk kesalahan pada masing-masing soal dan jumlah kesalahan yang di lakukan.

Lembar angket yang berisi soal atau pertanyaan mengenai pemahaman reduplikasi atau kata ulang dalam bahasa Mandarin, yang terdapat sebanyak 10 butir soal berbentuk pilihan ganda dan responden akan memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Berdasarkan dari soal-soal tersebut akan di ketahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadi kesalahan penggunaan reduplikasi atau kata ulang dalam bahasa Mandarin. Dalam penelitian ini lembar soal tes dan lembar angket akan di berikan melalui link *google form* yang akan di bagikan kepada responden dan peneliti memberikan waktu selama 7 hari untuk batas waktu pengumpulan dan pengisian melalui link *google form* tersebut.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang di peroleh dari hasil lembar soal tes dan lembar angket yang telah di kerjakan oleh angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA telah terkumpul, maka selanjutnya akan di lakukan proses analisis data untuk memperoleh hasil dari penelitian ini. Data yang di kumpulkan berupa kesalahan pemahaman atas reduplikasi atau kata kerja dalam bahasa Mandarin yang di peroleh dari lembar soal tes selanjutnya akan di analisis melalui beberapa langkah. menurut Tarigan (2011) langkah yang di gunakan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut : 1) Mengumpulkan Data, yaitu peneliti mengumpulkan data berupa hasil dari soal tes yang telah di kerjakan oleh mahasiswa angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA; 2) Mengklasifikasikan Kesalahan, yaitu kesalahan yang di lakukan dari hasil tes telah di kerjakan akan di kumpulkan lalu di klasifikasikan atau di kelompokkan berdasarkan kategori kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan khususnya penambahan dan salah formasi; 3) Memperingkat Kesalahan, yaitu kesalahan yang di lakukan akan di urutkan sesuai dengan jumlah kesalahan, peringkat kesalahan akan di urutkan dari soal yang memiliki kesalahan terbanyak sampai soal dengan kesalahan paling sedikit; 4) Mendeskripsikan Soal dan Kesalahan, peneliti akan mendeskripsikan soal dan bentuk kesalahan apa yang di lakukan oleh mahasiswa angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA; 5) Mengoreksi Kesalahan, setelah peneliti mendeskripsikan kesalahan yang telah di lakukan selanjutnya peneliti akan mengoreksi kesalahan tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang telah di kerjakan oleh angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan reduplikasi atau kata ulang dalam bahasa Mandarin. Hasil dari angket tersebut akan di deskripsikan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase
f = jumlah jawaban
N = jumlah keseluruhan mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di deskripsikan mengenai bentuk kesalahan apa saja yang banyak dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA dan faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pemahaman atas

reduplikasi atau pengulangan kata dalam kalimat bahasa Mandarin berdasarkan hasil dari lembar soal tes dan lembar angket yang telah di kerjakan melalui *google form*. Bentuk instrument yang berupa lembar soal tes yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian A merupakan soal atau pertanyaan menentukan benar atau salah dengan soal yang berjumlah 10 butir dan bagian B merupakan soal pilihan ganda yaitu menentukan bentuk reduplikasi yang tepat pada setiap kata dalam tanda kurung, dengan soal yang berjumlah 10 butir. Kesalahan yang terjadi pada lembar soal tes tersebut di analisa berdasarkan taksonomi siasat permukaan dengan berfokus pada bentuk kesalahan penambahan dan salah formasi. Pada soal bagian A akan dianalisa berdasarkan kategori kesalahan penambahan sedangkan soal bagian B akan di analisa berdasarkan kategori kesalahan salah formasi.

Bentuk Kesalahan Penambahan Kode Soal A

Berikut merupakan bentuk kesalahan penambahan pada kode soal A tanda (√) merupakan tanda untuk kalimat yang benar dan tanda (x) merupakan tanda untuk kalimat yang salah, kata yang digaris bawah merupakan kata reduplikasi dan kata yang berwarna merah merupakan kata yang seharusnya tidak perlu di tambahkan dalam kalimat.

1. (x) 你最好听听清楚再回答。 (A1)

nǐ zuì hǎo tīng tīng qīngchǔ le zài huídá.

Artinya : kamu sebaiknya mendengar-dengarkan dengan jelas lalu menjawab.

(√) 你最好听了听再回答。

nǐ zuì hǎo tīng le tīng zài huídá.

Artinya : kamu sebaiknya mendengarkan lalu menjawab.

Kalimat pada soal A1 merupakan kalimat yang salah karena dalam kalimat tersebut terdapat penambahan kata yang tidak diperlukan yaitu kata 清楚 (*qīngchǔ*) yang artinya “jelas”, yang merupakan kata pelengkap hasil, sedangkan saat kata kerja mengalami reduplikasi di dalam kalimat tersebut tidak diperlukan adanya kata pelengkap hasil, karena reduplikasi kata kerja merupakan suatu tindakan yang singkat dan hasil yang tidak dapat ditentukan. Agar kalimat tersebut tepat maka kata 清楚 (*qīngchǔ*) harus dihilangkan dan bentuk kata kerja reduplikasi yang tepat digunakan dalam kalimat tersebut adalah 听了听 (*tīngletīng*) yang memiliki makna telah selesai mendengarkan.

2. (x) 大家正在讨论讨论那个问题。 (A2)

dàjiā zhèngzài tāolùn tāolùn nàgè wèntí.

Artinya : semua orang sedang berdiskusi-diskusi masalah itu.

(v) 大家讨论讨论那个问题。

dàjiā tāolùn tāolùn nàgè wèntí.

Artinya : semua orang berdiskusi-diskusi masalah itu

Kalimat pada soal A2 merupakan kalimat yang salah karena dalam kalimat tersebut terdapat penambahan kata 正在(*zhèngzài*) yang artinya “sedang” dan dalam kata kerja yang mengalami reduplikasi, kata yang memiliki makna untuk mengindikasikan suatu tindakan yang masih atau sedang berlangsung tidak dapat digunakan dalam suatu kalimat. Agar kalimat ini benar maka kata 正在 (*zhèngzài*) harus dihilangkan.

3. (x) 请大家把这篇文章认真看看一下，然后谈你们的意见。(A3)

qǐng dàjiā bǎ zhè piān wénzhāng rènzhēn kàn kàn yīxià, rán hòu tán nǐmen de yìjiàn.

Artinya : silahkan semuanya melihat-lihat sebentar artikel ini dengan serius, kemudian bicarakan pendapat kalian.

(v) 请大家把这篇文章认真看看，然后谈你们的意见。

qǐng dàjiā bǎ zhè piān wénzhāng rènzhēn kàn kàn, rán hòu tán nǐmen de yìjiàn.

Artinya : silahkan semuanya melihat-lihat artikel ini dengan serius, kemudian bicarakan pendapat kalian.

Kalimat pada soal nomor A3 merupakan kalimat yang salah karena terdapat penambahan kata yang tidak seharusnya ada di dalam kalimat tersebut, yaitu kata 一下 (*yīxià*) yang artinya sebentar. Kata kerja yang telah mengalami proses reduplikasi memiliki makna suatu tindakan yang cenderung singkat dan cepat sehingga penambahan kata keterangan waktu seperti 一下 (*yīxià*) tidak diperlukan. Agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang tepat maka kata 一下 (*yīxià*) setelah kata kerja reduplikasi harus dihilangkan.

4. (x) 我觉得今天他不高高兴兴的。(A5)

wǒ juéde jīntiān tā bù gāo gāoxìng xìng de.

Artinya : menurut saya hari ini dia sangat tidak bahagia.

(v) 我觉得今天他高高兴兴的。

wǒ juéde jīntiān tā gāo gāoxìng xìng de

Artinya : menurut saya hari ini dia sangat bahagia.

Kalimat pada soal A5 merupakan kalimat yang salah adalah karena di dalamnya terdapat penambahan kata 不(*bù*) yang artinya “

tidak” sebelum kata sifat reduplikasi. kata sifat yang telah mengalami reduplikasi pada umumnya digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda atau keadaan dan memiliki makna “sangat”, sehingga tidak dapat digunakan dalam suatu kalimat yang berbentuk negatif. Kalimat diatas benar apabila kata 不 *bù* sebelum kata sifat reduplikasi dihilangkan, sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang berbentuk positif.

5. (x) 我们在这里等了等半个小时。(A7)

wǒmen zài zhèlǐ děngle děng bàn gè xiǎoshí

Artinya : kita berada disini menunggu-nunggu selama setengah jam

(v) 我们在这里等了等。

wǒmen zài zhèlǐ děngle děng.

Artinya : kita berada di sini menunggu-nunggu.

Kalimat pada soal A7 termasuk kalimat yang salah karena karena pada akhir kalimat terdapat kata pelengkap keterangan waktu yaitu 半个小时 (*bàn gè xiǎoshí*) yang artinya “setengah jam”, sedangkan kata kerja yang telah mengalami proses reduplikasi telah mengindikasikan suatu tindakan yang berlangsung singkat dan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan, sehingga tidak diperlukan lagi penambahan kata keterangan waktu di dalamnya.

6. (x) 这里的景色特别漂漂亮亮的。(A8)

zhèlǐ de jǐngsè tèbié piào piào liang liang de.

Artinya : pemandangan di sini sangat sangat cantik.

(v) 这里的景色漂漂亮亮的。

zhèlǐ de jǐngsè piào piào liang liang de.

Artinya : pemandangan di sini sangat cantik.

Kalimat pada soal A8 merupakan kalimat yang tidak tepat karena dalam kalimat tersebut terdapat kata penambahan kata yang tidak seharusnya yaitu kata 特别(*tèbié*) yang artinya “sangat”, kata sifat yang telah mengalami reduplikasi memiliki makna “sangat/lebih” sehingga dalam penggunaannya dalam suatu kalimat tidak diperlukan lagi penambahan kata keterangan derajat atau tingkatan. sehingga agar kalimat tersebut benar maka kata 特别(*tèbié*) harus dihilangkan.

7. (x) 这里没有我家舒舒服服的。(A9)

zhèlǐ méiyǒu wǒ jiā shūshūfúfú de

Artinya : disini tidak lebih sangat sangat nyaman daripada rumahku

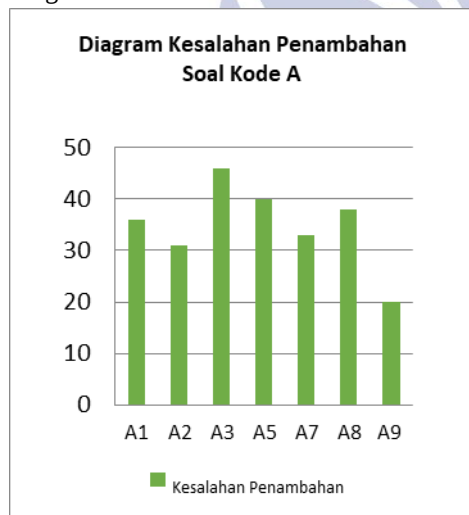
(v)我家舒舒服服的。

wǒjiā shūshūfúfú de.

Artinya : rumah ku sangat nyaman.

Kalimat pada soal nomor A9 merupakan kalimat yang tidak tepat karena kalimat tersebut merupakan kalimat perbandingan. kata sifat dalam bentuk reduplikasi tidak dapat digunakan dalam kalimat yang berbentuk perbandingan yang didalamnya terdapat kata seperti 比, 没有 dll. Sehingga agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang benar maka kata perbandingan harus di hilangkan, sehingga kalimat tersebut tidak menjadi kalimat perbandingan.

Setelah jawaban dari lembar soal tes yang telah dibagikan dan di kerjakan oleh mahasiswa angkatan 2018 di analisis, dapat di ketahui bahwa bentuk kesalahan dalam kategori penambahan pada kode soal A dengan jumlah kesalahan paling banyak terjadi pada soal nomor A3 yaitu 71,9 % mahasiswa atau sebanyak 46 mahasiswa angkatan 2018 yang menjawab salah. Sedangkan bentuk kesalahan pada kategori penambahan dengan jumlah kesalahan paling sedikit adalah soal nomor A9 yaitu sebanyak 31,7% atau 20 mahasiswa. Berikut adalah diagram kesalahan pada soal bagian A



Bentuk kesalahan penambahan pada bagian soal A adalah dengan menambahkan suatu kata yang seharusnya tidak diperlukan dalam suatu kalimat yang telah memiliki kata reduplikasi di dalamnya. Berikut adalah tabel kata yang tidak boleh ditambahkan pada sebuah kalimat yang telah memiliki kata reduplikasi pada bagian soal A :

No Soal	Kata yang tidak dapat di tambahkan	Makna
A1	清楚 (<i>qīngchǔ</i>)	jelas
A2	正在 (<i>zhèngzài</i>)	sedang
A3	一下 (<i>yíxià</i>)	sebenjar
A5	不 (<i>bù</i>)	tidak
A7	半个小时 (<i>bàn gè xiǎoshí</i>)	setengah jam
A8	特别 (<i>tèbié</i>)	sangat

A9	没有 (<i>méiyǒu</i>)	tidak lebih dari
----	----------------------	------------------

Kata dalam tabel yang terdapat pada soal nomor A1, A2, A3 dan A5 merupakan kata yang tidak dapat digunakan secara bersamaan dengan kata kerja reduplikasi karena pada soal nomor A1 kata 清楚 (*qīngchǔ*) merupakan kata pelengkap hasil, kata tersebut tidak dapat di tambahkan ke dalam kalimat karena kata kerja yang telah mengalami reduplikasi memiliki makna suatu tindakan yang singkat dan hasil yang tidak dapat di tentukan. Sedangkan kata pada soal nomor A2, A3 dan A4 merupakan kata yang mengindikasikan keterangan atau penunjuk waktu, kata - kata tersebut tidak dapat di gunakan bersamaan dengan kata kerja reduplikasi karena kata kerja reduplikasi memiliki makna suatu tindakan yang singkat, tidak berlangsung lama serta tidak dapat di tentukan masih berlangsung atau telah selesai di lakukan, sehingga kata keterangan seperti “sedang”, “selesai”, “akan” dan kata keterangan waktu seperti “sebenjar”, “lama”, dan “setengah jam” tidak dapat di gunakan bersamaan. Kata pada soal nomor A5, A8 dan A9 merupakan kata yang tidak dapat di gunakan bersamaan dengan kata sifat reduplikasi, hal tersebut karena adanya kaidah atau aturan yang telah dijelaskan oleh 卢福波 (2011) bahwa kata sifat umumnya digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda atau hal serta suatu keadaan, oleh karena itu tidak diperlukan adanya bentuk negatif, terutama penggunaan kata “不”, kata sifat reduplikasi tidak dapat digunakan dalam kalimat perbandingan, dan kata sifat reduplikasi memiliki makna “sangat/lebih” sehingga dalam penggunaannya tidak diperlukan lagi penggunaan kata keterangan derajat atau tingkatan seperti 很, 特别 dan lain sebagainya.

Terjadinya kesalahan penambahan kata dalam kalimat bahasa Mandarin yang memiliki kata reduplikasi di sebabkan karena kurang adanya pemahaman akan kaidah dalam penggunaan kata reduplikasi dalam suatu kalimat, serta kurang adanya pemahaman akan arti atau makna dari kata yang telah di reduplikasi, karena saat suatu kata mengalami proses reduplikasi maka makna kata tersebut mengalami perubahan makna yang berbeda - beda sesuai dengan kelas kata dasarnya sebelum mengalami reduplikasi. Hartanto (2018) menyatakan bahwa kata reduplikasi dalam bahasa Mandarin tidak dapat di terjemahkan secara langsung ke dalam kata reduplikasi bahasa Indonesia karena akan merubah arti atau makna dari kata itu sendiri. Terjadinya perubahan makna dari kata reduplikasi tersebut di karenakan di dalam bahasa Mandarin terdapat beberapa perbedaan bentuk dan makna saat kata mengalami proses reduplikasi. Misalnya adalah kata kerja reduplikasi dalam bahasa Mandarin dapat memiliki makna suatu tindakan yang di lakukan dengan tidak serius atau mencoba – coba sedangkan dalam

bahasa Indonesia makna reduplikasi kata kerja tersebut tidak ada. Oleh karena itu, saat menggunakan kata reduplikasi di dalam suatu kalimat bahasa Mandarin di perlukan adanya pemahaman akan makna atau arti kata tersebut setelah mengalami reduplikasi agar tidak terjadi kesalahan dengan melakukan penambahan kata yang tidak seharusnya di gunakan.

Bentuk Kesalahan Salah Formasi Kode Soal B

Berikut merupakan bentuk kesalahan salah formasi pada kode soal B tanda (√) merupakan tanda untuk kalimat yang benar dan tanda (x) merupakan tanda untuk kalimat yang salah.

1. 今天晚上去参加舞会吧, 让心情 (快乐)。 (B1)
(x) 今天晚上去参加舞会吧, 让心情快快乐乐。

jīntiān wǎnshàng qù cānjiǎ wǔhuì ba, ràng xīnqíng kuài kuài lè.

(√) 今天晚上去参加舞会吧, 让心情快乐快乐。

jīntiān wǎnshàng qù cānjiǎ wǔhuì ba, ràng xīnqíng kuàilè kuàilè.

Artinya : malam ini ayo kita pergi ke pesta, agar hati bahagia.

Kata 快乐 *kuàilè* merupakan jenis kata sifat, akan tetapi pada soal nomor B1 kata 快乐 *kuàilè* tersebut berfungsi sebagai kata kerja dalam kalimat. Pada soal ini terdapat beberapa mahasiswa yang mengabaikan fungsi dari kata 快乐 *kuàilè* sebagai kata kerja dalam kalimat tersebut dan menganggap sebagai kata sifat pada umumnya sehingga terdapat banyak mahasiswa yang mengalami kesalahan dengan memilih bentuk reduplikasi yang tidak tepat yaitu reduplikasi kata sifat AABB sehingga menjadi 快快乐乐 *kuài kuài lè lè*. Agar kalimat tersebut tepat maka bentuk reduplikasi yang digunakan adalah bentuk reduplikasi pada kata kerja yaitu ABAB sehingga menjadi 快乐快乐 *kuàilè kuàilè*.

2. 教室里打扫得 (干净)。 (B2)

(x) 教室里打扫得 干干净净。

Jiàoshì lǐ dǎsǎo dé gān gānjìng.

(√) 教室里打扫得 干干净净。

Jiàoshì lǐ dǎsǎo dé gān gān jìng jìng

Artinya : ruang kelas disapu dengan sangat bersih

Dalam soal nomor B2 sebagian besar mahasiswa memilih kata reduplikasi dengan bentuk 干干净净, bentuk reduplikasi tersebut tidak tepat karena tidak dapat digunakan pada kata sifat dan bentuk reduplikasi AAB hanya dapat

digunakan pada kata kerja yang dapat dipisah atau (离合动词). Pada soal diatas kata reduplikasi yang paling tepat digunakan adalah reduplikai dengan bentuk AABB karena 干干净净 *gān gān jìng jìng* merupakan jenis kata sifat dengan dua suku kata.

3. 那个孩子的小手冻得 (通红) 的。 (B3)

(x) 那个孩子的小手冻得 通红通红的。

nàgè hái zi de xiǎoshǒu dòng dé tōng tōng hóng hóng de.

(√) 那个孩子的小手冻得 通红通红的。

nàgè hái zi de xiǎoshǒu dòng dé tōnghóng tōnghóng de.

Artinya : tangan anak itu berubah kemerah-merahan.

Pada soal B3 sebagian besar mahasiswa memilih bentuk reduplikasi AABB karena menganggap bahwa kata 通红 *tōnghóng* merupakan kata sifat seperti biasanya, akan tetapi, kata tersebut termasuk dalam kata sifat yang menunjukkan suatu keadaan (状态形容词) oleh karena itu bentuk reduplikasi kata sifat AABB tidak tepat digunakan, dan pemilihan bentuk reduplikasi yang tepat adalah bentuk ABAB.

4. 我每天早上来这里 (跑步)。 (B4)

(x) 我每天早上来这里 跑步跑步。

Wǒ měitiān zǎoshang lái zhèlǐ pǎobù pǎobù.

(√) 我每天早上来这里 跑跑步。

Wǒ měitiān zǎoshang lái zhèlǐ pǎo pǎobù.

Artinya : setiap pagi hari saya datang kesini untuk berlari-lari

Pada soal B4 sebagian mahasiswa memilih bentuk reduplikasi kata kerja ABAB, walaupun 跑步 *pǎobù* merupakan kata kerja akan tetapi bentuk reduplikasi ABAB kurang tepat digunakan, karena 跑步 *pǎobù* merupakan jenis kata kerja yang dapat di pisah (离合动词) oleh karena itu bentuk reduplikasi yang paling tepat digunakan adalah bentuk reduplikasi AAB yaitu 跑跑步 *pǎo pǎobù*.

5. 桌子上太乱了, 来帮我 (整理)。 (B5)

(x) 桌子上太乱了, 来帮我整整理。

zhuōzi shàng tài luànle, lái bāng wǒ zhěng zhěnglǐ

(√) 桌子上太乱了, 来帮我整理整理。

zhuōzi shàng tài luànle, lái bāng wǒ zhěnglǐ zhěnglǐ

Artinya : di atas meja sangat kotor, coba bantu aku memberes-bereskan.

Kata 整理 *zhěnglǐ* merupakan kata kerja, akan tetapi bukan termasuk dalam kata kerja yang dapat di pisah (离合动词) sehingga pemilihan bentuk reduplikasi kata kerja AAB tidak tepat digunakan pada kata ini. Bentuk reduplikasi yang tepat digunakan adalah bentuk reduplikasi kata kerja ABAB yaitu 整理 *zhěnglǐ zhěnglǐ*

6. 她的头发 (金黄) 的。 (B6)

(x) 她的头发 金金黄黄的。

tā de tóufǎ jīn jīn huáng huáng de.

(v) 她的头发 金黄金黄的。

tā de tóufǎ jīn huáng jīn huáng de.

Artinya : rambutnya kuning keemasan

Dalam soal B6 kata 金黄 *jīn huáng* merupakan kata sifat yang menjelaskan tentang suatu keadaan (状态形容词) sehingga bentuk reduplikasi yang tepat adalah ABAB yaitu 金黄金黄 *jīn huáng jīn huáng* dan bukan bentuk reduplikasi kata sifat pada umumnya yaitu AABB.

7. 每次看你比赛, 感觉你 (轻松) 就赢了。 (B7)

(x) 每次看你比赛, 感觉你 轻松轻松 就赢了。

měi cì kàn nǐ bǐsài, gǎnjué nǐ qīngsōng qīngsōng jiù yíng le.

(v) 每次看你比赛, 感觉你 轻轻松松 就赢了。

měi cì kàn nǐ bǐsài, gǎnjué nǐ qīng qīng sōng sōng jiù yíng le.

Artinya : setiap kali melihatmu berlomba, menurutku kamu sangat santai lalu tiba-tiba menang.

Kata 轻松 *qīngsōng* termasuk dalam kata sifat akan tetapi dalam soal nomor B7 ini terdapat beberapa mahasiswa yang memilih bentuk reduplikasi ABAB yang merupakan bentuk reduplikasi yang digunakan untuk kata kerja. Oleh karena itu, bentuk reduplikasi yang tepat untuk digunakan adalah bentuk reduplikasi AABB yaitu menjadi 轻轻松松 *qīng qīng sōng sōng*.

8. 这里到处都能看到 (雪白) 的花。 (B8)

(x) 这里到处都能看到 雪雪白 的花。

zhèlǐ dào chù dōu néng kàn dào xuě xuěbái de huā.

(v) 这里到处都能看到 雪白雪白 的花。

zhèlǐ dào chù dōu néng kàn dào xuěbái xuěbái de huā.

Artinya : di sekeliling tempat ini dimana-mana terdapat bunga yang seputih salju.

Kata 雪白 *xuěbái* merupakan kata sifat yang menjelaskan mengenai suatu keadaan (状态形容词) sehingga bentuk reduplikasi yang tepat adalah ABAB, sedangkan dalam soal nomor B8 terdapat banyak mahasiswa yang memilih bentuk reduplikasi AAB yang merupakan bentuk reduplikasi yang hanya dapat digunakan untuk kata kerja yang dapat dipisah (离合动词).

9. 这个计划我们 (研究), 觉得很不错。 (B9)

(x) 这个计划我们 研研究, 觉得很不错。

zhège jìhuà wǒme (yán yánjiū, juéde hěn bùcuò.

(v) 这个计划我们研究了研究, 觉得很不错。

zhège jìhuà wǒmen yánjiū le yánjiū, juéde hěn bùcuò.

Artinya : setelah kita menimbang-nimbang rencana ini, ternyata boleh juga.

Kata 研究 *yánjiū* bukan merupakan kata kerja yang dapat di pisah (离合动词) sehingga pemilihan bentuk reduplikasi AAB kurang tepat digunakan. Karena 研究 *yánjiū* merupakan kata kerja dengan dua suku kata dan berdasarkan jawaban yang tersedia pada pilihan ganda tersebut, maka penggunaan bentuk reduplikasi yang psling tepat adalah AB 了 AB sehingga menjadi 研究了研究 *yánjiū le yánjiū*.

10. 昨天他给我 (帮忙) 就回家了。 (B10)

(x) 昨天他给我 帮一帮忙 就回家了。

zuótiān tā gěi wǒ bāng yī bāng mán jiù huí jiā le.

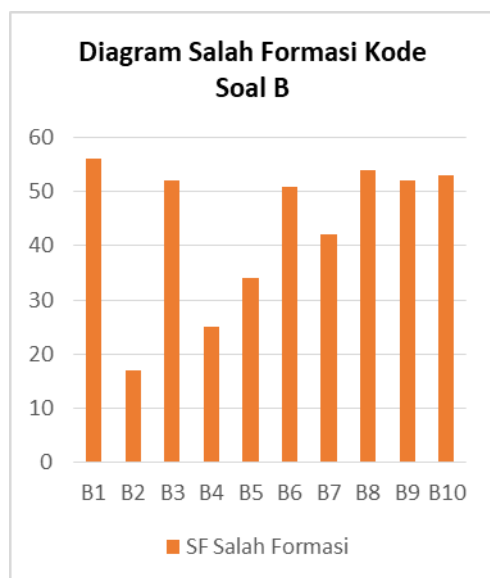
(v) 昨天他给我 帮了帮忙 就回家了。

zuótiān tā gěi wǒ bāng le bāng mán jiù huí jiā le.

Artinya : kemarin dia membantu-bantu saya lalu pulang ke rumah.

Dalam pengulangan kata kerja, tidak terdapat bentuk reduplikasi A 一 AB di dalamnya, di karenakan 帮忙 *bāng máng* merupakan kata kerja yang dapat di pisah atau (离合动词) sehingga pilihan yang paling tepat adalah bentuk reduplikasi A 了 AB.

Setelah jawaban dari lembar soal tes yang telah dibagikan dan di analisa, dapat diketahui bahwa bentuk kesalahan dalam kategori salah formasi pada kode soal B paling banyak terjadi pada soal nomor 1B yaitu 86,2 % atau sebanyak 56 mahasiswa angkatan 2018 menjawab salah. Dan soal dengan kesalahan paling sedikit adalah soal nomor 2B yaitu sebanyak 26,2 % atau 17 mahasiswa. Berikut adalah diagram kesalahan salah formasi pada soal bagian B.



Bentuk kesalahan salah formasi pada soal bagian B merupakan kesalahan yang dilakukan dengan memilih bentuk reduplikasi yang tidak sesuai dengan bentuk reduplikasi yang dimiliki oleh setiap kelas kata tersebut, berikut adalah tabel kesalahan salah formasi pada soal bagian B :

No Soal	Kata dasar	Bentuk reduplikasi yang salah	Bentuk reduplikasi yang benar
A1	快乐	快快乐	快乐快乐
A2	干净	干干净	干净干净
A3	通红	通通红红	通红通红
A4	跑步	跑步跑步	跑跑步
A5	整理	整整理	整理整理
A6	金黄	金金黄黄	金黄金黄
A7	轻松	轻松轻松	轻轻松松
A8	雪白	雪雪白	雪白雪白
A9	研究	研研究	研究了研究
A10	帮忙	帮一帮忙	帮了帮忙

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat menentukan suatu bentuk reduplikasi yang tepat maka hal yang perlu diperhatikan adalah kelas kata dari kata dasar yang akan direduklasi, misalnya adalah kata dasar dari soal nomor A2, A6 dan A8 yang merupakan kelas kata sifat yang menjelaskan keadaan (状态形容词) oleh karena itu bentuk reduplikasi yang tepat adalah bentuk ABAB bukan AABB yang merupakan bentuk reduplikasi dari kelas kata sifat pada umumnya. Sedangkan pada soal A1, A2, A5, A8, dan A9 mayoritas mahasiswa angkatan 2018 memilih bentuk reduplikasi AAB yang merupakan bentuk reduplikasi yang hanya dapat digunakan pada kelas kata kerja yang dapat di pisah (离合动词) sehingga tidak dapat digunakan pada kelas kata sifat maupun kelas kata kerja pada umumnya. Karena

masih kurang adanya pemahaman akan perbedaan dan penggunaan dari macam - macam bentuk reduplikasi yang harus diterapkan pada setiap kelas kata tertentu mengakibatkan terjadinya pemilihan bentuk reduplikasi yang tidak tepat, selain itu di dibandingkan dengan bentuk reduplikasi pada bahasa Indonesia, bentuk reduplikasi dalam bahasa Mandarin lebih beragam dan memiliki perbedaan dari reduplikasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan bentuk reduplikasi maka pemahaman akan berbagai macam kelas kata dalam bahasa Mandarin serta bentuk - bentuk reduplikasi apa saja yang dapat digunakan oleh setiap kelas kata tersebut perlu di tingkatkan, memahami perbedaan dari setiap bentuk reduplikasi tersebut juga akan membantu dalam menentukan bentuk reduplikasi apa yang paling tepat untuk di gunakan.

Selain hasil dari soal tes yang telah dijabarkan diatas, data penelitian yang bersumber dari lembar angket yang dibagikan akan digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam penggunaan reduplikasi atau kata ulang dalam bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2018 Prodi pendidikan bahasa Mandarin UNESA. Berdasarkan lembar angket yang dibagikan dapat diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2018 telah mempelajari bahasa Mandarin selama kurang lebih 2 sampai 3 tahun, mayoritas dari mereka berpendapat bahwa penggunaan reduplikasi atau pengulangan kata dalam bahasa Mandarin sulit yaitu 72,3 % atau sebanyak 47 mahasiswa, sedangkan sebanyak 18,5 % atau 12 mahasiswa menjawab sangat sulit dan sisanya sebanyak 9,2 % atau 6 mahasiswa menjawab mudah. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2018 kurang paham akan penggunaan reduplikasi dalam bahasa Mandarin yaitu sejumlah 56,9 % atau 37 mahasiswa dan sebaliknya terdapat sebanyak 38,5 % atau 25 mahasiswa paham akan penggunaan reduplikasi dalam bahasa Mandarin. Sebanyak 67,7 % atau sejumlah 44 mahasiswa kurang memahami penggunaan dari setiap bentuk-bentuk reduplikasi dalam bahasa Mandarin dan sisanya sebanyak 26,2 % atau 17 mahasiswa paham mengenai bentuk-bentuk reduplksi dalam bahasa Mandarin.

Mayoritas mahasiswa angkatan 2018 jarang menggunakan reduplikasi atau pengulangan kata dalam bahasa Mandarin yaitu sebanyak 84,6 % atau sejumlah 55 mahasiswa, dan sisanya yaitu sebanyak 12,3 % atau 8 mahasiswa menjawab cukup sering. Sejumlah 61,5 % atau 40 mahasiswa cukup sering mengalami kesulitan dalam penggunaan reduplikasi bahasa Mandarin, sebanyak 21,5 atau 14 mahasiswa menjawab sering dan sisannya sebanyak 16,9 % atau 11 mahasiswa jarang mengalami kesulitan. Penyebab mahasiswa angkatan 2018 mengalami kesulitan adalah sebanyak 43,1 % atau

28 mahasiswa menjawab dikarenakan kurangnya pemahaman akan materi reduplikasi dalam bahasa Mandarin, sedangkan sebanyak 26,2 atau 17 mahasiswa menjawab dikarenakan rumitnya bentuk-bentuk reduplikasi dalam bahasa Mandarin. Penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan reduplikasi bahasa Mandarin yaitu sebanyak 47,7 % atau 31 orang memilih kurangnya pemahaman akan bentuk-bentuk dalam penggunaan reduplikasi dalam bahasa Mandarin, dan sebagian 26,2 % atau sebanyak 17 mahasiswa memilih dikarenakan kurangnya pemahaman akan kaidah-kaidah dalam penggunaan reduplikasi dalam bahasa Mandarin.

Hasil dari angket yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA merasa penggunaan reduplikasi atau pengulangan kata dalam bahasa Mandarin itu sulit, mahasiswa juga kurang paham akan penggunaan reduplikasi dalam bahasa Mandarin serta penggunaan dari setiap bentuk-bentuk reduplikasi tersebut. Mahasiswa angkatan 2018 juga jarang menggunakan reduplikasi dalam bahasa Mandarin, mereka cukup sering mengalami kesulitan disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan materi reduplikasi dan penyebab mahasiswa 2018 melakukan kesalahan dalam reduplikasi adalah diakibatkan karena kurangnya pemahaman akan bentuk-bentuk dalam penggunaan reduplikasi pada bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Reduplikasi merupakan salah satu bentuk dari proses pembentukan kata yang terdapat dalam bahasa Mandarin, akan tetapi karena dari segi bentuk yang harus sesuai dengan kelas kata serta makna yang berubah setelah sebuah kata mengalami reduplikasi, juga adanya kaidah atau aturan yang membatasi penggunaan kata reduplikasi maka terjadilah kesalahan penggunaan kata reduplikasi dalam kalimat bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman atas reduplikasi dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dapat diketahui bahwa mahasiswa melakukan dua bentuk kesalahan dalam pemahaman kata reduplikasi, kesalahan pertama adalah kesalahan penambahan, yaitu dengan menambahkan suatu kata yang sebenarnya tidak di perlukan dalam kalimat bahasa Mandarin yang memiliki kata reduplikasi di dalamnya. Kesalahan penambahan ini terdapat pada soal bagian A dengan jumlah kesalahan paling banyak terjadi pada soal nomor A3 yaitu 71,9 % mahasiswa atau sebanyak 46 mahasiswa. Terjadinya kesalahan penambahan terjadi karena kurang adanya pemahaman akan kaidah dalam penggunaan kata reduplikasi dalam suatu kalimat, serta

kurang adanya pemahaman akan arti atau makna dari kata yang telah di reduplikasi, oleh karena itu saat menggunakan kata reduplikasi di dalam suatu kalimat bahasa Mandarin perlu memahami terlebih dahulu makna atau arti kata tersebut setelah mengalami reduplikasi agar tidak terjadi kesalahan dengan melakukan penambahan kata yang tidak seharusnya di gunakan.

Bentuk kesalahan kedua yang dilakukan dalam pemahaman reduplikasi dalam kalimat bahasa Mandarin adalah kesalahan salah formasi, yang merupakan kesalahan yang di lakukan dengan memilih bentuk reduplikasi yang tidak sesuai dengan bentuk reduplikasi yang dimiliki oleh kelas kata tersebut. Bentuk kesalahan salah formasi terdapat pada soal bagian B yang paling banyak terjadi pada soal nomor 1B yaitu 86,2 % atau sebanyak 56 mahasiswa. Terjadinya kesalahan salah formasi ini di sebabkan karena masih kurang adanya pemahaman akan perbedaan dan penggunaan dari macam - macam bentuk reduplikasi yang harus diterapkan pada setiap kelas kata tertentu, agar tidak mengalami kesalahan salah formasi tersebut, maka pemahaman akan berbagai macam kelas kata dalam bahasa Mandarin serta bentuk – bentuk reduplikasi apa saja yang dapat di gunakan oleh setiap kelas kata tersebut perlu di tingkatkan.

Berdasarkan hasil lembar angket yang telah dijawab oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan reduplikasi atau pengulangan kata dalam kalimat bahasa Mandarin adalah sulitnya materi mengenai reduplikasi bahasa Mandarin, jarang menggunakan reduplikasi dalam bahasa Mandarin, kurang adanya pengetahuan dan pemahaman akan kaidah atau aturan dalam penggunaan kata reduplikasi dalam kalimat bahasa Mandarin, serta kurangnya pemahaman akan penggunaan dari setiap bentuk-bentuk reduplikasi dalam bahasa Mandarin di karenakan setiap kelas kata dalam bahasa Mandarin memiliki bentuk reduplikasi yang berbeda dan makna yang berbeda pula setelah mengalami reduplikasi.

Saran

Berdasarkan hasil dari analisis kesalahan pemahaman atas reduplikasi dalam kalimat bahasa Mandarin oleh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, diharapkan bagi mahasiswa untuk sering berlatih dalam penggunaan reduplikasi bahasa Mandarin agar dapat lebih memahami mengenai bentuk-bentuk apa saja yang terdapat dalam reduplikasi bahasa Mandarin, sehingga dapat membedakan bentuk reduplikasi mana yang paling tepat untuk digunakan dalam kelas kata

tersebut, selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih memahami mengenai kaidah atau aturan reduplikasi dalam sebuah kalimat bahasa Mandarin agar dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan reduplikasi tersebut.

Bagi pengajar diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam membantu mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan kata reduplikasi bahasa Mandarin, sehingga pengajar dapat menentukan metode pengajaran apa yang paling tepat untuk digunakan agar tingkat pemahaman pelajar mengenai materi reduplikasi dapat meningkat serta kesalahan dalam penggunaan reduplikasi dapat berkurang. Serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan terutama dalam penelitian mengenai reduplikasi dalam bahasa Mandarin serta di harapkan peneliti lain dapat menganalisis kesalahan dalam penggunaan reduplikasi dalam bahasa Mandarin pada kategori kesalahan lainnya selain kesalahan penambahan dan salah susun..

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hartanto, A. 2018. *Analisis Perbandingan Kata Kerja Reduplikasi (动词重叠) Dalam Bahasa Mandarin Dengan Kata Kerja Reduplikasi Bahasa Indonesia*. (<https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/download/101/98/> , di akses pada 11 April 2021)

Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

卢福波《对外汉语教学实用语法》. 北京: 北京语言大学出版社. 2011.

齐琛 《形容词重叠形式的偏误研究》 (<https://www.ixueshu.com/h5/document/6a3261ae85e489b832065bd8cfead1fe318947a18e7f9386.html> , di akses pada 5 april 2020).

孙景涛《古汉语重叠构词法研究》. 上海: 上海教育出版社, 2008.

王先好 《英汉重叠词的构词, 语义及语用对比研究》. 安徽: 巢湖学院学报. 2016.